

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah yang di kelola oleh Pengurus Matholiul Falah di dirikan pada tanggal 9 Februari 2003 dan terdaftar pada Departemen Agama pada tanggal 21 Oktober 2003 dengan Nomor Bangunan D/W.K/MTs/26/2003 dengan status terdaftar dan tahun 2006 dengan status terakreditasi B, Tepatnya Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah beralamatkan di Jalan Raya Kudus Gembong Pati Km 10 Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Kode Pos 59353 Telp. 08156607935/081575286343.¹

Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah didirikan atas inisiatif para pengurus Matholiul Falah agar anak-anak yang lulus dari SD/MI tidak jauh-jauh ketika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan didukung pula oleh masyarakat setempat karena di desa kandangmas sendiri sudah ada TPQ, RA dan Madrasah diniyah Matholiul Falah.

Keadaan Madrasah Tsanawiyah NU Matholiul Falah dari tahun ke tahun terus meningkat, saat didirikan siswa tercatat 79 orang, dan sampai sekarang menjadi kurang lebih 200 orang siswa, keadaan Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah pada saat didirikan mempunyai jumlah Guru hanya 21 Orang dengan Staf TU 2 Orang dan 1 Orang Penjaga, Status tanah yang di tempati Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah merupakan tanah wakaf dari Ibu Ratma dan Tumirah dengan Nomor 4 wakaf dan akta. tanggal 8 Oktober 2003 Nomor K.7/BA.03/03/2003 dengan luas tanah 994 m².²

Madrasah Tsanawiyah Matholiul FalahKandangmas merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.Madrasah Tsanawiyah Matholiul FalahKandangmas merupakan sekolah swasta tingkat menengah dibawah naungan Kementerian Agama, yang beralamatkan diJln. Raya Gembong Pati KM 07 Kandangmas 59353. Lokasi MTs Matholiul FalahKandangmas ditinjau dari segi geografis sangat tepat dan strategis, karena dalam segi hubungan komunikasi maupun transportasi lancar, tidak terisolir dari kota.³

¹ Dokumentasi,Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus,Tanggal 4November 2018, Pukul 08.00-09-00 WIB

² Dokumentasi,Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus,Tanggal 4November 2018, Pukul 08.00-09-00 WIB

³ Dokumentasi,Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus,Tanggal 4November 2018, Pukul 08.00-09-00 WIB

Lokasi madrasah letaknya cukup strategis dapat ditempat dari jalan raya Kudus-Pati maupun dari Jalan Raya Gembong-Kandangmas. Selain itu lokasi madrasah juga dekat dengan desa sekitar yaitu: Desa Craggang, Desa Lau, Desa Rejosari dan Desa Tanjungrejo.

Nama : MTs Matholiul Falah Kandangmas Kabupaten Kudus
 Alamat : Jln Raya Gembong Pati KM 10 Kandangmas 59353
 Telp : 08156607935/081575286343
 Email : mtsmatholiulfalahdawe@yahoo.com⁴

Sesuai dengan tempatnya yang dekat dengan jalan raya, menjadikan akses transportasi khususnya bagi peserta didik sangat mudah dijangkau. Ditambah lagi dengan adanya MI Matholi'ul Falah yang berada dalam satu lokasi madrasah, menjadikan MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus terlihat semarak dan makmur. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus memenuhi kriteria sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar.

Visi dari MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus yaitu Terciptanya Generasi yang bertaqwa Ilahiyah berfikir Ilmiah Beramal Nahdiah. Visi tersebut dibuat untuk menjadi acuan para pengelola agar bisa membawa MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus menjadi lembaga yang lebih baik, serta mampu mencetak lulusan-lulusan yang bisa bersaing di masyarakat, baik dalam bidang prestasi maupun budi pekerti.⁵

Adapun Misi dari MTs Matholiul Falah Dawe Kudus yaitu meliputi, Menanamkan keimanan yang tangguh dan berhaluan Aswaja. Mengamalkan ilmu untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Menciptakan generasi yang bertaqwa. Menciptakan generasi beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.⁶

Secara umum, tujuan dari sebuah pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Matholiul Falah Dawe Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut, Agar siswa mantap dalam beraqidah Ahlussunah Waljama'ah. Untuk mengantarkan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Merealisasikan program wajib belajar 9 tahun. Mendidik anak berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.⁷

⁴ Dokumentasi, Letak Geografis MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 4 November 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

⁵ Dokumentasi, Visi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 4 November 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

⁶ Dokumentasi, Misi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 4 November 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

⁷ Dokumentasi, Tujuan MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 4 November 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana prasarana di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus cukup lengkap. Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya. Konsep tata letak lingkungan sekolah yang indah dan nyaman sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 secara umum dapat dikatakan baik dan telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Jumlah ruang kelas juga sudah memadai, begitu juga dengan alat peraga maupun media lainnya juga kondisinya dalam keadaan baik, sehingga dapat dipergunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁸ Mengenai data fasilitas madrasah lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar dokumentasi (terlampir).

Struktur organisasi MTs Matholiul FalahDaweKudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dibentuk dengan menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan wewenang masing-masing pegawai, sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan wewenang orang lain.

MTs Matholiul FalahDaweKudus sebagai institusi pendidikan, memiliki struktur organisasi dalam mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien dapat berjalan dengan lancar.

Struktur dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing- masing, sesuai bidang yang telah ditentukan agar tidak terj adi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus kini dipimpin oleh Bapak Muklis S.Pd.I, M.Si sebagai kepala madsarash.⁹ Lebih jelasnya mengenai struktur organisasi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus dapat dilihat pada lampiran dokumentasi (terlampir).

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data peserta didik di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, dapat dilihat pada lembar dokumentasi. (terlampir)

⁸ Dokumentasi, Fasilitas Sarana Prasarana MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 4November 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

⁹ Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 4November 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

B. Penyajian Data

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus

Proses pembelajaran tidak selamanya berlangsung dengan mulus dan lancar, ada beberapa hal yang menjadi problem dalam setiap proses pembelajaran, begitupun dalam proses pembelajaran alqur'an hadits kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kudus. Kelas VII merupakan kelas peralihan antar jenjang sekolah dari SD/MI ke MTs/SMP, oleh sebab itu butuh adaptasi yang cukup lama dengan lingkungan baru di jenjang SMP/MTs termasuk dalam komposisi mata pelajaran yang lebih banyak dan semakin sulit. Hal ini akan sangat terlihat apabila lulusan SD melanjutkan ke MTs, disini siswa harus belajar ekstra untuk menyesuaikan dengan komposisi pembelajaran yang lebih banyak, karena sebelumnya hanya ada Pendidikan Agama Islam. Namun ketika memasuki MTs siswa akan dihadapkan kepada mata pelajaran yang lebih spesifik dari mata pelajaran PAI yang sebelumnya mereka pelajari di SD. Yaitu Akidah Akhlak, Alqur'an Hadits, Fiqih serta Sejarah Kebudayaan Islam.

Sebenarnya hal tersebut tidak begitu berpengaruh bagi siswa yang juga menempuh pendidikan di TPQ serta Madrasah Diniyyah, karena mereka pastinya tidak begitu asing dengan mata pelajaran tersebut. Namun bagi siswa yang tidak pernah belajar dibangku TPQ maupun Madrasah Diniyyah, tentunya dibutuhkan semangat belajar yang ekstra untuk menyesuaikan dengan mata pelajaran tersebut. Kerja keras bukan hanya bagi siswa tetapi bagi seorang guru juga. Guru harus bisa menuntun siswa tersebut, membangkitkan motivasi belajar serta turut membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran alqur'an hadits kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus berupa kesulitan membaca Alqur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII. Beliau mengatakan menurutnya, Bentuk kesulitan belajar pada mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII berupa kesulitan membaca alqur'an.¹⁰ Sementara itu M. Arya Sandika, selaku Siswa kelas VII di MTs Matholi'ul Falah juga mengatakan pendapat yang sama. Menurutny, ia merasa kesulitan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

dalam membaca alqur'an, pelajaran alqur'an hadits terlalu banyak ayat alqur'annya jadi ia kesulitan dalam mengikutinya."¹¹

Dalam mempelajari al-Qur'an dan Hadits siswa terkadang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami, karena bahasa yang digunakan adalah bahasa arab. Maka dalam mempelajari al-Qur'an dan hadits, seorang guru harus mampu memberi dorongan dan harus selalu kreatif dalam melakukan pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagian para ahli berargumen bahwa kesulitan mengenali bunyi-bunyi bahasa (fonem) merupakan dasar bagi keterlambatan kemampuan membaca, dimana kemampuan ini penting sekali bagi pemahaman hubungan antara bunyi bahasa dan tulisan yang mewakilinya.¹²

Siswa kelas VII berasal dari sekolah-sekolah umum dan kebanyakan diantaranya belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar siswa, sebagian besar siswa kelas VII merupakan lulusan dari Sekolah Dasar sehingga masih kesulitan dalam membaca alqur'an. Apalagi kebanyakan dari mereka juga tidak sekolah di TPQ.

Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran alqur'an hadits mengatakan, siswa kelas VII itu siswa baru, sebelumnya mereka berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, tidak semua dari MI ada yang dari SD, siswa yang dari SD ini cenderung kurang begitu bagus dalam baca tulis al-qur'annya. Jadi ia harus benar-benar bisa menuntun mereka agar bisa memahami pelajaran.¹³ Hal ini juga disampaikan oleh Haikal Faiz, ia mengatakan bahwa, ia kurang menyukai pelajaran ini, karena sulit untuk dipahami terlebih ketika guru meminta menjelaskan tentang hukum bacaan tajwid yang terkandung dalam suatu ayat al-qur'an, itu sangat sulit baginya.¹⁴

¹¹ Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

¹² Derek Wood, *kiat mengatasi Gangguan Belajar*, Jogjakarta: Katahati Ar-Ruzz Media Group, 2007, hlm. 66

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Haikal Faiz. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

Tabel 4.1
Daftar Riwayat Asal Sekolah Siswa

No.	NISN	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Asal Sekolah
1	0058625431	Ahmad Riyan	Kudus, 18-09-2007	L	SD 3 Kandangmas
2	0061664822	Ananda Dwi Maharani	Kudus, 26-08-2006	P	SD 3 Kandangmas
3	0064929937	Ardeta Aulia Riiani	Kudus, 15-12-2006	P	SD 5 Kandangmas
4	0065958014	Ari Dwi Andika	Kudus, 17-04-2006	L	SD 3 Kandangmas
5	0065131223	Citra Noviani	Kudus, 25-11-2006	P	SD 3 Kandangmas
6	0051046645	Dea Amalia	Kudus, 10-11-2005	P	SD 3 Kandangmas
7	0063869264	Desty Setyowati	Kudus, 06-12-2006	P	SD 3 Kandangmas
8	0052723581	Dimas Putra Abi H	Kudus, 14-08-2006	L	SD 3 Kandangmas
9	0068401448	Haikal Faiz	Kudus, 09-07-2006	L	SD 7 Kandangmas
10	0058684184	Intan Pusfitasari	Kudus, 29-11-2005	P	SD 3 Kandangmas
11	0067613244	Lailisa Amalia F	Kudus, 29-04-2006	P	SD 7 Kandangmas
12	0071890389	Laura Citra Nirmala	Kudus, 20-10-2007	P	SD 3 Kandangmas
13	0063571347	Muhammad Fatkhul M	Kudus, 24-11-2006	L	SD 2 Terban
14	0065887216	Muhammad Afifuddin	Kudus, 05-01-2006	L	SD 3 Kandangmas
15	0063801246	Muhammad Arya S	Kudus, 15-08-2006	L	SD 3 Cranggang
16	0079915577	Muhammad Bagas F	Kudus, 12-03-2007	L	SD 7 Kandangmas
17	0077812328	Muhammad Dedi S	Kudus, 26-01-2007	L	SD 7 Kandangmas
18	0063451007	Muhammad Relyza	Kudus, 18-08-2006	L	SD 7 Kandangmas
19	0064522523	Muhammad Roufur R	Kudus, 25-05-2006	L	SD 3 Kandangmas
20	0062197525	Muhammad sholihul H	Kudus, 27-10-2006	L	SD 3 Kandangmas
21	0068183568	Nafisatul Faridah	Kudus, 21-05-2006	P	SD 3 Kandangmas
22	0075926799	Nailatul Aslamiyyah	Kudus, 12-04-2007	P	SD 3 Kandangmas
23	0068522038	Restu Ardian H	Kudus, 04-10-2006	L	SD 3 Kandangmas
24	0073717930	Thoha 'Ali	Kudus, 23-05-2007	L	SD 3 Kandangmas
25	0067207054	Windi Fatmawati Y	Kudus, 10-07-2006	P	SD 3 Kandangmas
26	0061969397	Aida Fatmasari	Kudus, 15-09-2006	P	SD 3 Kandangmas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua siswa kelas VII berasal dari sekolah dasar bukan lulusan dari madrasah ibtidaiyah. Jadi hal ini merupakan salah satu sebab kemampuan membaca alqur'an siswa kelas VII sangat rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya latar belakang siswa yang berasal dari sekolah dasar menjadi salah satu sebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca alqur'an. Pada dasarnya pembelajaran agama yang ada di sekolah umum tidak begitu mendalam, semuanya masih bersifat umum, berbeda dengan madrasah. Oleh sebab itu siswa perlu adaptasi dengan lingkungan barunya, dan disini peran guru sangatlah diperlukan.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran al-qur'an hadits yang berlangsung didalam kelas, maka dalam hal ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya:

a. Faktor internal

Beberapa faktor internal yang penulis temukan dalam penelitian ini antara lain:

1) Minat belajar rendah

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan kurangnya minat belajar siswa menjadi penyebab munculnya hambatan dalam proses belajar. Pada saat penulis melakukan pengamatan diperoleh hasil bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat ada beberapa siswa berbicara sendiri dan melakukan aktivitas yang seharusnya tidak dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti sibuk bermain sendiri dan ada juga yang ngobrol serta tidur-tiduran.¹⁵

Hal ini senada dengan ungkapan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru yang mengajar mata pelajaran al-qur'an hadits dikelas VII, menurutnya siswa sering kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Respon siswa sangat minim sekali, sehingga kadang apa yang disampaikan itu tidak dapat ditangkap dengan baik, tentunya hal ini sangat berdampak pada nilai yang mereka terima yang kurang memenuhi standar atau kriteria ketentuan minimal (KKM). Selain itu kalau saya berikan PR, siswa jarang sekali mengerjakannya, mungkin hal ini juga dipengaruhi oleh kurang adanya dorongan dari orangtua untuk menyuruh anaknya belajar dirumah.¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Haikal Faiz siswa kelas VII, menurutnya saat pembelajaran berlangsung, ia kurang memperhatikan, sering ngobrol dan juga main sama teman sebangku.¹⁷ Sementara Muhammad Arya Sandika juga

¹⁵Hasil Observasi terkait Proses KBM Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Ruang Kelas VIIMTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Haikal Faiz. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

mengatakan hal yang sama seperti pernyataan siswa sebelumnya, menurutnya ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa memperhatikan dengan baik. Namun ada juga yang malah tiduran dan main sendiri sehingga mengganggu teman yang fokus menyimak penjelasan guru.¹⁸

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits adalah faktor dari siswa itu sendiri atau faktor internal siswa. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas, siswa terlihat malas mengikuti pembelajaran dan juga ada yang justru bermain sendiri. Ketika guru sedang menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan tidak menghiraukan guru.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa seperti diatas pada saat proses pembelajaran berlangsung tentunya memberikan dampak negatif pada perkembangan belajar siswa. Siswa menjadi kurang merespon terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai.

2) Tingkat pemahaman siswa rendah

Hal yang peneliti temukan selain faktor minat siswa, juga tingkat pemahaman siswa yang sangat rendah. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru selesai menerangkan, terlihat guru melemparkan suatu pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan reaksi beberapa siswa saat itu menampilkan raut muka yang terkejut dan takut, bahkan ada juga yang menundukkan kepala mereka supaya tidak ditunjuk. Hal ini memperjelas bahwa sikap mereka tersebut mengindikasikan pemahaman yang mereka miliki cukup rendah sehingga belum bisa menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.¹⁹ Seperti itulah yang terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar di kelas VII.

Hal diatas sesuai dengan pendapat salah satu siswa bernama Desty Setyowati, ia mengatakan bahwa guru selalu memberikan pertanyaan secara tiba-tiba dan menunjuk siswa. Ia sendiri kadang-kadang merasa takut kalau ditunjuk dan tidak

¹⁸ Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

¹⁹ Hasil Observasi terkait Proses KBM Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Ruang Kelas VIIMTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB

bisa menjawabnya.²⁰ Hal itu juga diperkuat oleh Haikal Faiz, menurutnya ia kurang menyukai pelajaran ini karena sulit, apalagi kalau disuruh menghafalkan surat, ia tidak bisa karena ia tidak lancar baca alqur'annya.²¹ Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Arya Sandika, ia mengatakan kalau guru selalu mengajari siswa berulang-ulang sampai siswa paham. Namun ketika disuruh menjelaskan isi kandungan ayat dan hadits ia masih kesulitan karena sebelumnya ia juga sekolahnya di SD bukan MI.²²

Pernyataan diatas menandakan bahwa terlihat dengan jelas adanya tingkat pemahaman siswa yang rendah. Padahal seperti kita ketahui pemahaman adalah hal yang mendasar yang harus dimiliki siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang baik.

Sebab-sebab siswa kurang bisa memahami dikarenakan mereka merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak nyaman tentu akan merasa tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran. Dan ketika mereka sudah tertekan maka akan malas dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VII di MTs Matholi'ul Falah adalah faktor internal. Faktor internal ini adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh rendahnya minat belajar serta tingkat pemahaman yang cukup rendah terhadap mata pelajaran al-qur'an hadits. Terlebih sebagian siswa, sebelumnya berasal dari sekolah dasar, hal ini tentu sangat berpengaruh dalam memahami suatu ayat maupun hadits.

²⁰ Hasil wawancara dengan Desty Setyowati. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Haikal Faiz. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

²² Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal siswa yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhinya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor ini berupa guru, orang tua, sekolah, lingkungan dan teman belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang mengajar al-qur'an hadits di kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus, diketahui terdapat beberapa faktor eksternal, yaitu:

1) Guru dalam mengajar

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tersebut kurang kompeten dalam bidangnya. Selain itu, dalam pemilihan metode yang tidak sesuai dapat menimbulkan adanya kesulitan belajar. Hubungan guru dan murid yang kurang baik juga dapat menimbulkan kesulitan belajar. Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar siswa, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan siswa untuk menunjang dan mempermudah siswa dalam belajar. Sedangkan disini guru belum mampu memberikan seluruh kebutuhan siswa tersebut, dikarenakan ada beberapa kendala dari guru itu sendiri. Selain terbatasnya pengalaman yang dimiliki juga fasilitas madrasah yang belum memadai.

Menurut ibu Zinatul Umami, S.Pd.I. selaku guru yang mengampu mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VII, siswa kelas VII itu siswa baru, sebelumnya mereka berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, tidak semua dari MI ada yang dari SD, siswa yang dari SD ini cenderung kurang begitu bagus dalam baca tulis al-qur'annya. Jadi beliau harus benar-benar bisa menuntun mereka agar bisa memahami pelajaran. beliau harus bekerja ekstra dalam hal ini, apalagi beliau termasuk guru baru dan belum memiliki banyak pengalaman, tentu hal ini menjadi kendala baginya dalam menghantarkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Jadi beliau harus selalu bereksperimen dalam menerapkan strategi yang sesuai untuk mereka. beliau menyadari kekurangan yang dimiliki, oleh sebab itu beliau selalu membenahi dan meningkatkan ketika dirasa

apa yang telah disampaikan itu kurang maksimal pada pertemuan berikutnya.²³

Hal serupa juga disampaikan oleh Haikal Faiz, menurutnya guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat, jadi ia susah menangkap apa yang disampaikan. Namun ia senang ketika guru membawa alat-alat seperti speker, gambar, pembelajaran jadi menyenangkan²⁴ Senada dengan itu Muhammad AryaSandika juga mengatakan hal yang sama bahwa guru cara mengajarnya ganti-ganti, kadang ia bisa menangkap apa yang disampaikan kadang juga tidak.²⁵

Pernyataan diatas menandakan bahwa ketidaknyamanan siswa dalam belajar karena siswa susah memahami pelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang mungkin kurang sesuai dalam menerapkan strategi karena guru minim pengalaman selain itu latar belakang siswa juga mempengaruhi dalam hal ini. Penggunaan metode, strategi dan media sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Selain hal diatas, berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi di kelas VII, melihat bahwa ada beberapa siswa yang masih *gojek* sendiri sehingga hal ini membuat kondisi ruangan kelas kurang kondusif, meskipun guru sudah menegur, namun siswa kurang begitu mengindahkan. Jadi guru harus mencari cara lain dalam menegur sehingga mereka bisa patuh. Kondisi kelas yang kurang kondusif tentu mengganggu jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Karena akan menjadikan siswa kurang fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

2) Fasilitas sekolah yang kurang memadai

Fasilitas merupakan salah hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, karena ketika fasilitas yang di miliki oleh sekolah itu lengkap, maka akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif sedangkan ketika fasilitas sekolah itu kurang lengkap, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah akan terhambat.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Haikal Faiz. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muklis, S.Pd.I.,M.Si selaku kepala madrasah mengatakan kalau kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah memang terbatas. kadang-kadang guru juga bingung dalam pemilihan media karena terbatasnya media yang ada.²⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII. Beliau terkadang juga bingung, ketika ingin memaksimalkan pembelajaran, akan tetapi media penunjang yang ada di madrasah ini sangat terbatas dan kurang bisa mendukung. Jadi beliau harus benar-benar berfikir ekstra keras dalam memilih strategi dan metode yang sesuai dan media yang bisa digunakan.²⁷

Untuk itu salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah tersedianya sarana prasarana yang lengkap.

3) Kurangnya dukungan orang tua

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari orang tua kurang. Peran orang tua dalam mengawasi anaknya yang kurang menjadi salah satu sebab anak tidak belajar di rumah. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang kurang, menjadikan anak malas-malasan dan tidak belajar di rumah.

Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru yang mengampu pembelajaran alqur'an hadits di kelas VII mengatakan biasanya ketika beliau memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa kadang tidak dikerjakan, padahal tujuannya memberikan pekerjaan rumah (PR) adalah supaya siswa di rumah belajar, dan apa yang telah mereka dapatkan di sekolah dapat mereka ingat dengan jalan mengerjakan PR tersebut.²⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas VII, yaitu Muhammad Arya Sandika ia mengatakan kalau ia sering lupa ketika ada PR, ia jarang belajar saat di rumah, males, ia kalau pulang sekolah langsung main sama teman-teman, dan ketika malam hari nonton televisi kadang sampai ketiduran. Orang tuanya juga sibuk kerja, Bapak dan ibunya di

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muklis M.Si, KepalaMTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 04 November 2018, Pukul 08.00-08.45 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

sawah pulangny kadang sampe sore, kadang sampai maghrib baru sampe rumah, dan ketika malam capek dan biasanya langsung istirahat.²⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan ungkapan bapak Zaenal Arifin, bapak dari M. Arya Sandika yang mengatakan kalau dirinya jarang mendampingi putranya belajar, ia sibuk bekerja, pulang juga sore kadang sampai maghrib kalau di sawah banyak kerjaan. Jadi tidak sempat untuk mengingatkan putranya untuk belajar apalagi mendampinginya.³⁰

Pernyataan yang lain juga diberikan oleh Desty Setyowati, ia mengatakan ia selalu mengerjakan PR, biasanya ia ikut belajar kelompok dengan teman-teman, kalau tidak ikut belajar kelompok ya tidak bisa mengerjakan, karena kalau dirumah ibunya tidak pernah mengajari, ibunya juga tidak pernah memaksa untuk belajar kelompok.³¹ Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Rondiyah, ibunda dari Desty Setyowati yang mengatakan kalau biasanya beliau cuma mengamati putrinya saja, kalau putrinya sudah belajar ya sudah. Beliau tidak terlalu memperhatikan. Beliau juga tidak mengajarnya.³²

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar al-qur'an hadits siswa kelas VII diantaranya adalah karena kurangnya dukungan serta kontrol orang tua untuk belajar ketika dirumah. Selain itu aktivitas kerja orang tua yang sampai sore menyebabkan rasa lelah yang menjadikan perhatian kepada anak ini kurang. Kontrol orang tua merupakan hal penting, karena sejatinya anak lebih lama di rumah dan bersama orang tua daripada di sekolah, jadi pendidikan dan pengajaran akan lebih banyak terjadi di rumah. Kurangnya kontrol dan pendampingan orang tua dalam belajar di rumah akan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang diuraikan diatas, baik faktor internal seperti minat belajar siswa sangat rendah dan tingkat pemahaman siswa yang rendah. Kedua faktor tersebut akan berdampak negatif pada siswa, sehingga menjadikan siswa merasa malas belajar, gaduh sendiri

²⁹ Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Zaenal Arifin selaku orang tua dari siswa kelas VII pada tanggal 18 November 2018 Pukul 15.30-16.00 WIB

³¹ Hasil wawancaradengan Desty Setyowati. selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

³² Hasil wawancara dengan Ibu Rondiyah, selaku orang tua siswa Kelas VII pada tanggal 18 November 2018 Pukul 16.00-16.30 WIB

dan tidak semangat di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dan faktor eksternal yaitu berupa dukungan atau kontrol orang tua yang masih kurang, cara mengajar guru yang kurang mengena, sehingga siswa kurang dalam menyerap materi yang diajarkan, serta biaya yang sangat terbatas guna menunjang kegiatan belajar siswa.

Dari kedua faktor tersebut, maka dapat diketahui penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VII. Latar belakang sekolah mereka yang sebelumnya berasal dari SD sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis al-qur'an, dimana pelajaran alqur'an hadits sangat berhubungan erat dengan kemampuan baca tulis alqur'an.

3. Totalitas Kinerja guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang penulis peroleh selama berada di madrasah, penulis menemukan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus guru memaksimalkan perannya yakni sebagai motivator, pembimbing serta evaluator. Tiga hal yang memang sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru.

a. Guru sebagai motivator

Sebagai pengajar, guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara layak dan bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang tidak membosankan atau memusingkan, melainkan bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan. Untuk itu supaya siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar guru harus dapat memotivasi siswa-siswanya dalam belajar.

Kata motif dicitakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³³

Siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena didalam diri siswa tersebut ada motivasi yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Maka disinilah peran guru, yaitu membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I yang menyatakan karakteristik siswa itu berbeda-beda, dan memahami karakter siswa sangatlah penting, karena dengan begitu seorang guru dapat mengambil tindakan terhadap siswa. Seperti halnya dalam memotivasi antara siswa satu dengan siswa lainnya itu berbeda caranya.³⁴

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama di madrasah, guru memberikan motivasi terhadap siswa dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan memberikan pujian serta hadiah.³⁵

1) Memberikan Pujian

Pujian merupakan *reinforcemen* positif dan motivasi yang baik, saat penulis melakukan pengamatan terlihat guru memberikan pujian untuk memotivasi siswa dalam belajar. Ketika salah seorang siswa mengacungkan jarinya keatas dan menjawab pertanyaan yang di lemparkan, guru memberikan pujian dengan mengatakan “jawaban yang sangat bagus sekali.” Dan setelah itu guru meminta siswa yang ada di ruang kelas untuk bertepuk tangan.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haikal Faiz siswa kelas VII yang mengatakan kalau biasanya guru selalu memuji ketika ada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang

³³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimdia, Yogyakarta, 2015, hlm 100

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur’an Hadits Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

³⁵ Hasil observasi terkait Proses KBM Mata pelajaran Alqur’an Hadits, Ruang Kelas VIIMTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB

³⁶ Hasil observasi terkait Proses KBM Mata pelajaran Alqur’an Hadits, Ruang Kelas VIIMTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB

diberikan.³⁷ Selain itu M. Arya Sandika yang mengatakan kalau ia senang ketika mendapatkan pujian dari guru, meskipun kadang masih belum benar dalam menjawab, ia jadi semakin semangat untuk belajar.³⁸

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pujian merupakan salah satu cara guru memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Rasa senang dapat menggerakkan siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Dengan begitu siswa akan nyaman saat belajar dan tidak tertekan, sehingga akan lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

2) Memberikan hadiah

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan diketahui bahwa guru memberikan hadiah untuk memotivasi siswa dalam belajar, khususnya siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran alqur'an hadits di kelas VII. Hadiah tersebut berupa benda seperti buku tulis, pensil, bulpoin, penggaris, buku bacaan dan lain sebagainya untuk dapat dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan belajar siswa.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Desty Setyowati yang mengatakan kalau ia terkadang mendapatkan hadiah dari guru, ketika mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ia pernah mendapatkan pensil. ia sangat senang sekali.³⁹

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII, menurutnya namanya anak-anak itu suka ketika dikasih sesuatu, maka dari itu kadang saya memberikan alat tulis sebagai hadiah agar mereka semangat dalam belajarnya.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara guru dalam memotivasi siswa agar semangat belajar adalah dengan memberikan hadiah. Sehingga siswa akan senang dan ingin

³⁷ Hasil wawancara dengan Haikal Faiz, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Arya Sandika, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Desty Setyowati, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I. Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

mendapatkan hadiah kembali saat mereka mampu untuk menjawab tantangan dari guru. Hal ini menjadikan siswa semakin rajin lagi dalam belajar dan berdampak positif pada kemajuan proses belajarnya.

Dari kedua cara diatas yaitu memberi pujian dan hadiah merupakan cara guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, terlebih bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran alqur'an hadits. Dengan harapan agar siswa jadi tergerak untuk semakin giat dalam belajar, dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

b. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru berperan sebagai pembimbing, dalam proses pendidikan di sekolah terdapat banyak siswa dengan karakteristik yang beragam sehingga menimbulkan keadaan atau masalah yang berbeda pada tiap siswa. Oleh sebab itu, guru berperan membimbing siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.

Ketika ada seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka guru berkewajiban membantu siswa tersebut untuk keluar dari masalah yang dihadapinya, dengan mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Serta memberikan perlakuan atau pendampingan yang berbeda sehingga siswa dapat berkembang dan mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya. Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII mengatakan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan masalah dalam belajar, seperti kesulitan membaca alqur'an, guru akan membantu mereka dengan perlakuan khusus dari yang lain. Sehingga mereka nanti dapat keluar dari masalah itu. Perlakuan khusus yang di terapkan biasanya yaitu mengadakan kegiatan remedial.⁴¹

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran telah selesai, didapatkan hasil bahwa guru mengadakan pengajaran remedial. Pengajaran remedial yang dilaksanakan setiap hari minggu. Terdapat lima orang siswa dalam kelas remedial tersebut.⁴²

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I. Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁴² Hasil observasi terkait Proses KBM Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Ruang Kelas VIIMTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB

Hal ini sesuai dengan pernyataan Haikal Faiz siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan remedial, ia mengatakan bahwa ia dan beberapa temannya kalau pulang sekolah tidak boleh pulang terlebih dahulu, ia diajari belajar membaca alqur'an, dan itu biasanya dilakukan pada hari minggu.⁴³ Hal senada juga dikatakan oleh M. Arya Sandika salah satu siswa yang juga mengikuti kegiatan remedial ini, ia mengatakan bahwa guru menyuruh ia dan beberapa temannya yang belum bisa membaca alqur'an untuk tidak pulang terlebih dahulu dan diajari membaca alqur'an.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ibu Zinatul Umami, S.Pd.I mengadakan pendampingan atau perlakuan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca alqur'an dengan melaksanakan pengajaran remedial. Dengan begitu siswa lebih banyak waktu untuk belajar dan dalam belajar siswa ada yang membimbing dan lebih terarah. Pengajaran remedial tersebut diikuti oleh lima orang siswa.

Menurut ibu Zinatul Umami, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa di kelas VII terdapat lima peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca alqur'an, tiga laki-laki dan dua perempuan. Kelima siswa tersebut merupakan anak yang mendapatkan peringkat terendah secara berurutan, kelima orang siswa yang saya ikutkan pengajaran remedial, kelima siswa itu adalah, Haikal Faiz, M. Arya Sandika, Desty Setyowati, Ari Dwi Andika dan Citra Noviani. Mereka adalah siswa yang menduduki peringkat lima besar dari bawah dan belum bisa membaca alqur'an.⁴⁵

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang penulis paparkan diatas, dapat diketahui bahwa guru berperan sebagai pembimbing. Dengan membimbing siswa dalam belajar dan ketika terjadi kesulitan atau masalah-masalah dalam belajar guru akan memberikan perlakuan khusus sebagai bentuk bimbingan. Perlakuan khusus tersebut berupa pelaksanaan pengajaran remedial. Sehingga masalah yang dihadapi siswa akan teratasi, siswa pun akhirnya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

⁴³ Hasil wawancara dengan Haikal Faiz, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I. Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

c. Guru sebagai evaluator

Guru harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah siswa tuntas dalam belajar ataukah tidak, kemudian apabila terdapat siswa yang belum tuntas, guru mencarikan jalan keluar terhadap siswa tersebut. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi pembelajaran sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa. Evaluasi ini sangatlah penting karena melalui evaluasi, guru dapat menentukan apakah siswa yang diajar sudah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sehingga mereka layak diberikan pelajaran pada tahap selanjutnya atau sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar maksimal sehingga mereka perlu diberikan perlakuan khusus berupa pengajaran remedial.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan berbagai cara. Guru melakukan penilaian dengan tes tertulis dan lisan, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.⁴⁶ Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran alqur'an hadits di kelas VII, beliau mengatakan bahwa setiap sebulan sekali dirinya selalu mengadakan ulangan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk mengetahui perkembangan dari anak-anak, dengan memberikan soal yang sama satu dengan yang lainnya. Apabila mereka masih belum dapat mengerjakan, baru ia memberikan soal yang berbeda dan lebih mudah tentunya.⁴⁷

Hal diatas sesuai dengan yang dikatan oleh M. Arya Sandika, ia mengatakan bahwa kadang-kadang bu guru memberikan ulangan harian, kadang juga disuruh mengerjakan LKS.⁴⁸ Sementara itu menurut Desty Setyowati yang juga siswa kelas VII. Menurutnya, guru selalu memberikan PR setiap selesai pembelajaran, menyuruh mengerjakan LKS, selain itu kalau

⁴⁶ Hasil observasi terkait Proses KBM Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Ruang Kelas VIIMTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I. Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

materinya sudah habis, guru pasti mengadakan ulangan kadang tertulis kadang juga lisan.⁴⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa, guru melakukan peran sebagai evaluator dengan memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan guru berupa pemberian tes tertulis serta tes lisan. Guru memberikan PR sebagai latihan dan motivasi siswa untuk belajar di rumah. Ulangan harian di lakukan sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar.

Mengingat peranan guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu siswa, sarana, manajemen dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada keprofesionalan guru dalam membelajarkan siswa.

Dilihat dari berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa, guru berupaya mengatasinya secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus. Upaya yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

Seorang guru bertugas memberikan layanan pendidikan yang baik dan tidak merugikan siswa, merugikan dalam arti hanya melaksanakan prosedur pengajaran secara tekstual tanpa memperhatikan masalah atau hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Di tingkat madrasah tsanawiyah, kemampuan membaca alqur'an merupakan hal yang memang harus sudah dikuasai, karena hal ini berkaitan dengan ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu membaca alqur'an dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII. Beliau mengatakan bahwa hal pertama yang dilakukan adalah mengamati dan mencari siapa saja siswa yang mengalami

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Desty Setyowati, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

kesulitan dalam membaca alqur'an, kemudian nantinya di data, siapa saja yang harus mendapatkan pelajaran tambahan.⁵⁰

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus, sebagai langkah awal guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti siapa saja siswa yang memerlukan bantuan serta perlakuan khusus dengan mengikuti kegiatan remedial.

Pelaksanaan identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas adalah sebagai berikut:

1) Melakukan pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung

Sebagai langkah awal guru dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran alqur'an hadits di Kelas VII, guru melakukan pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Cara ini dilakukan untuk mengetahui perilaku belajar siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I yang menyatakan bahwa dirinya ketika sedang mengajar selalu memperhatikan keadaan siswa, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pelajaran. Dan ketika ia mengecek nilai dari tugas-tugas siswa tersebut juga rendah, siswa tersebut diduga mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar, lalu ia mencoba menyuruh untuk membaca suatu ayat, dan ternyata terbukti siswa tersebut memang kesulitan dalam membaca alqur'an.⁵¹

Senada dengan pernyataan tersebut, bapak Mikan, S.Pd.I selaku waka kurikulum sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwasanya beberapa siswa di kelas VII kalau mengikuti pelajaran dirumpun PAI lambat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

dalam belajar. Kurang bisa membaca alqur'an, jadi tidak bisa menjawab soal yang diberikan guru.⁵²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru di kelas VII melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami hambatan dalam belajar. Dari beberapa guru yang mengajar dikelasVII, menyatakan hal yang sama bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar yaitu sulit membaca alqur'an. Dengan pengamatan tersebut menjadi dasar guru untuk dapat melakukan langkah berikutnya memastikan siswa yang berkesulitan belajar.

- 2) Menetapkan angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan membandingkan angka nilai prestasi dengan KKM

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM ditetapkan di awal tahun pelajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan tersebut. KKM berfungsi untuk menjadi acuan bagi seorang guru menilai kompetensi siswa sesuai dengan SK/KD yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mikan,S.Pd.I selaku waka kurikulum mengatakan bahwa setiap awal tahun pelajaran baru diadakan rapat guru, diantaranya untuk menentukan KKM mata pelajaran yang ada di madrasah ini. KKM itu nanti menjadi acuan saat penilaian akhir.⁵³ Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami,S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII mengatakan bahwa yang ia lakukan dalam menentukan siswa yang kesulitan membaca alqur'an dengan melihat juga sama nilai prestasinya, kemudian dibandingkan dengan KKM tersebut. Kalau belum mencapai KKM berarti semakin kuat dugaannya kalau siswa itu mempunyai hambatan dalam belajar.⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Mikan, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus Pada Tanggal 11 November 2018 Pukul 10.15-11.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Mikan, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus Pada Tanggal 04 November 2018 Pukul 10.15-11.00 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru menentukan KKM saat awal tahun pelajaran, KKM digunakan untuk menjadi acuan guru dalam menentukan ketercapaian kompetensi siswa. Guru membandingkan nilai prestasi dengan angka nilai KKM sebagai langkah identifikasi siswa berkesulitan belajar membaca alqur'an. Dengan begitu guru dapat menindaklanjuti hasil pengamatan terhadap siswa saat mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan melihat hasil belajar tersebut yang dibandingkan dengan angka nilai KKM, sehingga dugaan guru terhadap siswa yang mempunyai hambatan dapat dipastikan kebenarannya.

- 3) Mengumpulkan semua siswa yang mempunyai angka nilai atau prestasi dibawah angka nilai ketuntasan.

Dengan data informasi hasil identifikasi siswa berkesulitan belajar membaca alqur'an tersebut, guru dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang memerlukan pengajaran remedial. Berdasarkan hasil dokumen nilai hasil ulangan tengah semester gasal mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus, penulis mendapatkan lima orang anak yang rata-rata nilainya berada dibawah nilai KKM. Nilai ulangan tengah semester sebagaimana yang terlampir, siswa menduduki lima peringkat terendah yaitu Haikal Faiz, M. Arya Sandika, Desty Setyowati, Ari Dwi Andika dan Citra Noviani. Mereka adalah siswa yang menduduki peringkat lima besar dari bawah dan belum bisa membaca alqur'an.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru kelas VII menyebutkan bahwa dikelas VII terdapat lima peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca alqur'an, tiga laki-laki dan dua perempuan. Kelima siswa tersebut merupakan anak yang mendapatkan peringkat terendah secara berurutan, kelima orang siswa yang saya ikutkan pengajaran remedial mas, kelima siswa itu adalah, Haikal Faiz, M. Arya Sandika, Desty Setyowati, Ari Dwi Andika dan Citra Noviani. Mereka adalah siswa yang menduduki peringkat lima besar dari bawah dan belum bisa membaca alqur'an.⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi nilai ulangan tengah semester gasal mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

Dari hasil dokumentasi nilai ulangan tengah semester kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus dan wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran alqur'an hadits sudah teridentifikasi secara pasti yaitu terdapat lima orang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca alqur'an. Dan hal itu menjadi salah satu dasar untuk menyusun program perbaikan atau pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

b. Melaksanakan Kegiatan Remedial

Tahap selanjutnya adalah memberikan pengajaran remedial. Siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca alqur'an, diberikan perlakuan khusus berupa pengajaran remedial untuk memperbaiki kekurangan yang selama ini terjadi dan membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar yang menghambatnya mencapai hasil belajar yang optimal. Pengajaran remedial merupakan pelengkap dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I menuturkan bahwa pengajaran remedial itu bertujuan agar siswa dapat memahami dirinya, dapat memperbaiki cara belajarnya, dapat mengembangkan kebiasaan baru yang baik dan itu semua supaya siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik pula, dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.⁵⁷

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan dikelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus, saat pengajaran remedial dapat diketahui bahwa guru mempersiapkan pengajaran remedial dengan cukup baik. Guru memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca alqur'an. Pengajaran remedial bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan diri sehingga dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dan penguasaan materi yang telah ditentukan, sekurang-kurangnya sesuai dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁵⁸ Hasil observasi terkait Proses Remedial Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Ruang Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 18 November 2018, Pukul 13.00-13.30 WIB

Pengajaran remedial dilakukan oleh guru setiap hari minggu selepas pulang sekolah. Kegiatan remedial tidak dilakukan saat jam pelajaran ataupun jam istirahat, hal itu dilakukan untuk menjaga semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pengajaran remedial karena terlalu padat.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terlihat pada saat pengajaran remedial, ibu Zinatul Umami, S.Pd.I terlihat lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran saat menyajikan atau mengajari siswa dalam membaca, tidak seperti pada saat pembelajaran biasanya karena memang jumlah siswa yang sedikit yaitu lima orang siswa membuatnya lebih mudah dalam mengkondisikan kelas.⁵⁹

Metode pembelajaran yang digunakan lebih dikhususkan untuk mengajarkan membaca, karena memang siswa yang berada di kelas tersebut dengan masalah yang sama. Guru membimbing siswa untuk mengenal huruf hijaiyyah. Guru menuliskan sebuah teks dipapan tulis, kemudian guru melakukan proses tanya jawab terhadap siswa. Dengan teks tersebut guru mengajarkan kepada siswa dengan mengidentifikasi keseluruhan lafal, huruf dan bunyi kata.

Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII mengatakan bahwa dalam pengajaran remedial harus sedikit dibedakan dengan pengajaran saat dikelas biasanya. Soalnya siswanya juga sudah jelas bermasalah jadi metode waktu mengajar juga dibedakan.⁶⁰ Hal tersebut diperkuat oleh Haikal Faiz, mengenai pengajaran remedial ia mengatakan bahwa ia senang kalau disuruh guru belajar lagi setelah pulang sekolah, kadang belajarnya seperti bermain. Guru mengajari membaca alqur'an dengan menuliskan dipapan tulis.⁶¹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana yang nyaman terhadap siswa, guru dalam melaksanakan pengajaran remedial memberikan variasi dalam proses belajar mengajar. Hal

⁵⁹ Hasil observasi terkait Proses Remedial Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Ruang Kelas VIIMTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 18 November 2018, Pukul 13.00-13.30 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Haikal Faiz Hasil, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

tersebut untuk membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar, selain itu juga untuk menambah konsentrasi siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidak pengajaran remedial yang dilaksanakan maka harus dilakukan pengukuran. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan hasil belajar siswa. Apabila siswa mengalami kemajuan belajar sesuai dengan yang diharapkan, berarti pengajaran remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Tetapi apabila siswa tidak mengalami kemajuan belajar berarti kegiatan remedial yang dilakukan kurang efektif. Biasanya dalam mengukur ini guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan saat itu maupun sebagai PR.

c. Menjalinkan kerjasama dengan orangtua siswa

Belajar bagi siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan juga dilakukan di rumah. Belajar yang dilakukan di rumah meliputi melengkapi catatan, mempelajari ulang materi yang telah didapat di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mempersiapkan bahan pelajaran hari berikutnya.

Orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya, karena tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tua, pendidikan anak tidak dapat berjalan dengan lancar. Memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak merupakan upaya komunikasi antara orang tua dengan anak, berupa memberi pertanyaan, memberi perintah atau larangan, membantu anak dalam mengulangi pelajaran sebelumnya dan membantu dalam mengerjakan tugas. Hal ini perlu dilakukan karena anak lebih lama di rumah dari pada di sekolah.

Oleh sebab itu dalam hal ini orang tua perlu mengetahui keadaan anaknya, bahwa anaknya sedang mengalami masalah atau mempunyai hambatan-hambatan dalam belajar. Untuk itu guru melakukan kerjasama dengan orang tua adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan informasi akademik anak

Dari hasil belajar dapat diketahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan atau belum. Ketika siswa belum mencapai kompetensi (seperti pada kasus ini belum dapat membaca), dengan hasil belajar dalam *academic record* guru dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa. Bahwa hasil belajar anak mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga harus mendapatkan

pembelajaran tambahan atau perlakuan khusus berupa pengajaran remedial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII, beliau mengatakan bahwa dalam mendidik, orang tua juga harus berperan. Termasuk juga untuk mengatasi masalah kesulitan belajar membaca alqur'an kali ini. Maka beliau memberikan informasi kepada orang tua tentang hasil belajar anak mereka, baik nilai ulangan tengah semester, ulangan harian dan nilai-nilai latihan.⁶²

Senada dengan itu, Suryaningsih orang tua dari Haikal Faiz siswa mengatakan bahwa guru memberitahu kalau putranya sulit dalam membaca. Nilai-nilainya juga masih dibawah standar, jadi ia diminta untuk mengajari putranya belajar saat di rumah.⁶³ Bapak Zaenal Arifin selaku orang tua dari M. Arya Sandika siswa kelas VII mengatakan hal yang serupa bahwa putranya juga masih kesulitan membaca alqur'an dan guru telah memberi tahunya. Guru juga menunjukkan nilai-nilai putranya yang memang nilainya masih rendah.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dilakukan dengan memberikan informasi akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tersebut. Hasil belajar yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) menjadi salah satu dasar untuk melakukan bimbingan baik di sekolah maupun di rumah yang dilakukan oleh orang tua siswa. Sehingga orang tua dapat mengetahui secara pasti keadaan anaknya dilihat dari kenyataan akan kemampuan membacanya dan hasil belajar yang dicapai.

2) Meminta orang tua untuk mendampingi belajar

Salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan mendampingi belajar anak saat di rumah. Akan tetapi tidak mudah untuk melakukan pendampingan

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Suryaningsih, selaku orang tua Haikal Faiz siswa kelas VII pada tanggal 18 November 2018 Pukul 16.30-17.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin, selaku orang tua M. Arya Sandika siswa kelas VII pada tanggal 18 November 2018 Pukul 15.30-16.00 WIB

kepada anak bagi orang tua. Karena sebagian orang tua tidak sempat disebabkan masalah pekerjaan, orang tua juga merasa kecapekan bekerja disiang hari sehingga pada malam hari tidak dapat mendampingi anak dalam belajar. Keadaan tersebut membuat siswa terpaksa belajar sendiri di rumah atau bahkan tidak belajar sama sekali karena tidak ada kontrol dari orang tua.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan orang tua akan pendidikan juga menyebabkan tidak adanya pendampingan dalam belajar anak. Oleh sebab itu, guru selain memberikan informasi akademik anak juga meminta kepada orang tua siswa untuk mendampingi dalam saat belajar di rumah. Hal itu disampaikan oleh ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran alqur'an hadits kelas VII mengatakan bahwa beliau mencoba untuk bicara dan memberi pengertian kepada wali murid kalau putra-putri mereka mempunyai masalah dalam belajar, selain itu beliau juga mengarahkan orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anak misalnya dengan cara mendampingi putra-putrinya belajar dirumah. Tapi ada orang tua yang antusias dengan kerjasama ini namun juga ada orang tua yang acuh terhadap hal tersebut.⁶⁵

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh bapak Zaenal Arifin orang tua dari M. Arya Sandika siswa kelas VII yang mengatakan bahwa dirinya diminta guru untuk mendampingi belajar putranya saat dirumah. Karena memang sebelumnya ia tidak pernah mendampinginya karena sibuk bekerja. Namun semenjak tahu putranya masih belum bisa membaca alqur'an dirinya atau sang ibu bergantian untuk mendampingi belajar putranya saat dirumah.⁶⁶ Berkaitan dengan hal tersebut M. Arya Sandika siswa kelas VII membenarkan bahwa dulu orang tuanya jarang mengajari belajar di rumah, tapi setelah menerima nilai mid semester orang tuanya sering mengajari belajar di rumah, ia juga dibantu mengerjakan PR dan diajari membaca alqur'an.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rondhiyah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin, selaku orang tua dari M. Arya Sandika pada tanggal 18 November 2018 Pukul 15.30-16.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

orang tua dari Desty Setyowati siswa kelas VII yang mengatakan bahwa guru memintanya untuk mengajari putrinya membaca di rumah, dan mengontrol belajarnya. Jangan sampai putrinya tersebut tidak belajar, karena putrinya sudah kelas VII masih sulit untuk membaca alqur'an.⁶⁸ Sementara itu ibu Suryaningsih, orang tua dari Haikal Faiz mengatakan bahwa guru memintanya untuk mendampingi belajar putranya saat dirumah, tapi ia terus terang tidak bisa karena kadang ia habis maghrib juga baru pulang, bapaknya juga. Mereka sibuk bekerja.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam tipe orang tua, ada yang menerima kekurangan anaknya dan adapula orang tua yang tidak dapat menerima masalah dan hambatan yang dihadapi anaknya dalam belajar. Orang tua yang menerima akan melakukan pendampingan dalam belajar di rumah sedangkan orang tua yang menolak dilakukan dengan cara acuh dan tidak antusias terhadap pemberitahuan dari guru kelas tersebut, sehingga setelah mengetahui bahwa anaknya kesulitan dalam membaca dan nilainya pun masih dibawah standar kelulusan masih tetap tidak mendampingi tidak mengontrol anaknya dalam belajar.

Kerjasama dengan orang tua dilakukan juga karena dilihat dari faktor penyebab kesulitan belajar membaca siswa diantaranya adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua kurang mengontrol anak dalam belajar saat di rumah, baik untuk mengerjakan PR, mengulang pelajaran maupun untuk menjadwal pelajaran esok harinya. Jadi guru melakukan kerjasama dengan orang tua untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar dengan membimbing belajar saat di rumah.

Kerjasama dengan orang tua untuk membantu siswa mengatasi masalah dan hambatan dalam belajar membaca alqur'an tersebut memberikan dampak positif kepada siswa. Salah satu siswa berkesulitan belajar membaca alqur'an M. Arya Sandika dan Desty Setyowati memperlihatkan hasil yang signifikan, ada kemajuan dalam membaca alqur'an semenjak ada kerjasama antara guru dan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan perubahan pada nilai hasil belajarnya,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Rondiyah selaku orang tua dari Desty Setyowati siswa kelas VII pada tanggal 18 November 2018 Pukul 16.00-16.30 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryaningsih, selaku orang tua dari Haikal Faiz siswa kelas VII pada tanggal 18 November 2018 Pukul 16.30-17.00 WIB

hasil belajar yang meningkat dilihat pada nilai raport semester gasal yang terlampir. Berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai siswa tersebut dapat diketahui bahwa pengajaran remedial yang dilakukan oleh guru juga berhasil dan memberikan dampak yang positif terhadap siswa.

C. Analisis Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik data primer maupun sekunder, maka selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut menggunakan teknik analisa yang bersifat induktif, yaitu menganalisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁷⁰

1. Analisis Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasakan kesulitan. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dimana siswa menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berbicara, berfikir, membaca, menulis, mengeja maupun menghitung.⁷¹

Berdasarkan hasil obeservasi yang penulis lakukan di kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus, penulis mengetahui bentuk kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa kelas VII pada saat pembelajaran alqur'an hadits yaitu berupa kesulitan belajar membaca

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

⁷¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT Rhinneka Cipta, Jakarta, 1998, hlm 6-7

alqur'an. Kesulitan belajar membaca alqur'an yang dihadapi siswa ini sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang dilakukan.⁷²

Tujuan dari pembelajaran alqur'an hadits diantaranya adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap alqur'an hadits. Untuk membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam alqur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. serta untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan alqur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang alqur'an dan hadits.⁷³

Berdasarkan tujuan pembelajaran alqur'an hadits diatas maka peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar membaca alqur'an yang dihadapi oleh siswa kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus serta mampu mencapai tujuan dari pembelajaran alqur'an hadits tersebut. Guru harus bisa menerapkan metode-metode yang sesuai dengan materi serta memberikan rangsangan kepada siswanya tentang kegunaan dari pelajaran yang diberikan sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.

Selanjutnya, mengingat pelajaran alqur'an hadits sangat penting untuk dipelajari, maka guru harus selalu terampil dan kreatif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, agar pada setiap pemberian materi siswa tidak bosan sehingga proses pembelajaran bisa maksimal seperti apa yang telah diharapkan.

2. Analisis Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas itu tidak bisa terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata terdapat kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya kesulitan dalam belajar. Dengan berbagai macam kesulitan yang dapat memicu terhambatnya proses pembelajaran di kelas, seperti halnya terdapat siswa yang belajar dengan giat, ada siswa yang hanya pura-pura belajar, ada siswa yang belajar dengan setengah hati, dan bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Dilihat dari banyaknya faktor yang mempengaruhi diatas, maka guru harus

⁷² Hasil observasi terkait Proses KBM Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Ruang Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 18 November 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB

⁷³ Addri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Alqur'an Hadits MTs-MA*, STAIN KUDUS, Kudus, 2009, hlm 3

memiliki berbagai cara dan metode agar dapat meminimalisir kesulitan yang ada dengan memaksimalkan kinerjanya.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa saat pembelajaran al-qur'an hadits di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus, dijumpai beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Minat belajar rendah

Menurut Drs. H. Makmun Khairani, M.Pd dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar* diketahui bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran maka akan menimbulkan kesulitan belajar. Tinggi rendahnya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, S.Pd.I penulis dapat mengetahui bahwa kurang sadarnya siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas, siswa terlihat malas mengikuti pembelajaran dan juga ada yang justru bermain sendiri. Ketika guru sedang menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan tidak menghiraukan guru.⁷⁵

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa seperti diatas pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan bentuk yang tercermin kalau minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran cukup rendah dan hal ini tentunya memberikan dampak negatif pada perkembangan belajar siswa. Siswa menjadi kurang merespon terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai.

2) Tingkat pemahaman rendah

Pemahaman adalah hal yang mendasar yang harus dimiliki siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang baik. Sebab-sebab siswa kurang bisa memahami dikarenakan mereka tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.⁷⁶

⁷⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm 191

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁷⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm 192

Untuk bisa memberikan pemahaman kepada siswa guru harus bisa merangsang siswa dengan memberikan motivasi serta guru juga harus senantiasa sabar dalam menjelaskan mata pelajaran sampai siswa memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Arya Sandika salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa guru selalu sabar mengajari siswa berulang-ulang sampai siswa paham.⁷⁷ Apa yang telah dilakukan oleh guru sudah benar, sudah semestinya guru sabar ketika ada yang belum paham maka guru harus memberikan pemahaman secara perlahan sehingga siswa bisa menangkap pembelajaran tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor guru yang mengajar

Terbatasnya pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Pembelajaran yang monoton dan membosankan menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi. Guru sering kali kurang sesuai dalam menerapkan strategi karena guru minim pengalaman. Pemilihan dalam penggunaan metode, strategi dan media sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran.⁷⁸

Apa yang terjadi dilapangan seperti diatas sesuai apa yang telah dikatan oleh Drs. H. Makmun Khairani dalam bukunya yang berjudul Psikogi Belajar bahwasanya guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tersebut kurang kompeten dibidangnya. Pemilihan metode yang kurang sesuai dapat menimbulkan terjadinya kesulitan belajar.⁷⁹

Oleh sebab itu guru harus bisa introspeksi diri dan selalu meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, guru harus membuka diri untuk menerima kritik dan saran untuk bisa lebih baik lagi. Selain itu pihak madrasah juga bisa memfasilitasi guru dengan mengadakan kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas guru dengan memberikan pembekalan melalui kegiatan diklat misalnya.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan M. Arya Sandika, selaku siswa kelas VII pada tanggal 11 November 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁷⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm 197

2) Fasilitas sekolah

Terbatasnya sarana prasarana di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Seperti guru hanya menggunakan papan tulis dan buku siswa dalam proses pembelajaran.⁸⁰

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah tersedianya sarana prasarana yang lengkap. Karena ketika fasilitas yang di miliki oleh sekolah itu lengkap, maka akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif sedangkan ketika fasilitas sekolah itu kurang lengkap, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah akan terhambat. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.⁸¹

Berdasarkan paparan diatas kita bisa mengetahui bahwasanya fasilitas yang ada di madrasah merupakan salah satu bagian yang cukup penting guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu penulis berharap fasilitas yang ada di MTs Matholi'ul Falah kedepannya akan semakin lengkap sehingga bisa menunjang proses pembelajaran dengan baik.

3) Kurangnya dukungan orangtua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Namun dapat juga menjadi faktor kesulitan belajar, diantaranya meliputi hubungan anak dengan orang tuanya, cara mendidik anak oleh orang tuanya, serta bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya.⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, penulis mengetahui bahwa kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang kurang menjadikan kurangnya dukungan serta kontrol orang tua kepada anak untuk belajar ketika dirumah. Aktivitas kerja orang tua yang sampai sore menyebabkan rasa lelah yang menjadikan perhatian kepada anak ini kurang. Kurangnya kontrol dan pendampingan orang tua dalam belajar di rumah akan berdampak pada prestasi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁸¹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm 198

⁸² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm 194

belajar siswa di sekolah karena pendidikan dan pengajaran akan lebih banyak terjadi di rumah.⁸³

Dari beberapa faktor diatas, faktor yang sering terjadi saat proses pembelajaran alqur'an hadits di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus adalah faktor dari siswa. Faktor dari siswa ini sering terjadi dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas siswa banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru saat diterangkan, mengajak berbicara teman sebangkunya, bermain dengan teman yang lainnya, dll. Itulah kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas di sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi terhambat.⁸⁴

Untuk mengatasi masalah siswa baik individu maupun kelompok, guru diharapkan dapat mengatasi pertentangan-pertentangan yang berada di kelas VII, seperti sifat terbuka, demokratis, membimbing siswa, dan bersifat menerima dan menghargai siswa dengan tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Tindakan guru dalam mengatur ruang kelas juga merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran, yaitu dengan menciptakan suasana yang menggairahkan dan mengaktifkan motivasi belajar siswa.⁸⁵

Kesimpulan dari analisis diatas bahwa proses pembelajaran alqur'an hadits kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tidak terlepas dari faktor-faktor kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Terkadang selain terdapat masalah yang bersumber dari siswa sendiri juga terdapat faktor lain yang bersumber dari guru, orang tua maupun sarana prasarana yang ada di sekolah. Dan untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan tersebut guru diharapkan dapat bersikap terbuka, demokratis, membimbing siswa, dan bersifat menerima dan menghargai siswa dengan tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Guru

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami S.Pd.I, selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

diharapkan mampu mengatur ruang kelas dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada termasuk memaksimalkan penggunaan media penunjang untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu guru juga harus memberikan pengertian kepada orang tua agar bisa ikut membantu mengawasi anaknya belajar ketika dirumah.

3. Analisis Totalitas kinerja guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus

Secara umum tujuan dari pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, yaitu manusia harus mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Jadi materi pendidikan agama islam di sekolah harus senantiasa dipahami dan direalisasikan oleh para siswa tersebut. Sehingga guru mempunyai peranan yang penting demi terciptanya penanaman nilai-nilai keislaman. Dengan adanya pemahaman nilai-nilai keislaman dari siswa tersebut akan menimbulkan dampak yang positif bagi individu dari siswa sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pembelajaran alqur'an hadits sendiri di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus pada dasarnya terdapat banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa, termasuk diantaranya pengetahuan tentang alqur'an baik dari segi pelafalan, penulisan maupun pemahaman makna yang terkandung didalamnya. Salah satu hal penting yang harus dipelajari siswa adalah tentang pelafalan, pelafalan dengan makhroj yang benar adalah sesuatu yang mutlak ketika melafalkan ayat-ayat suci alqur'an. Oleh sebab itu hal ini perlu ditekankan agar dalam menjalankan ibadah sehari-hari siswa dapat merealisasikannya sesuai dengan syariat islam.

Seorang guru perlu memaksimalkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, supaya dalam setiap pembelajaran siswa akan mudah dan cepat memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam memaksimalkan kinerjanya seorang guru harus senantiasa memegang teguh perannya dalam proses pembelajaran sehingga bisa sempurna dalam melaksanakan pembelajaran. Diantara peran guru yang sudah dilakukan oleh ibu Zinatul Umami, S.Pd.I untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Motivator

Adapun peranan guru sebagai motivator adalah bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu

mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Selain itu guru juga harus membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswanya agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan.⁸⁶

Karakteristik siswa yang berbeda-beda mau tidak mau menjadikan guru harus bisa memahaminya satu persatu, karena hal ini yang dijadikan dasar seorang guru dalam mengambil tindakan, termasuk juga dalam memotivasi siswa. Seorang guru diharuskan untuk bisa membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau dan semangat untuk belajar.⁸⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan bentuk motivasi yang dilakukan oleh ibu Zinatul Umami, S.Pd.I yang diberikan kepada siswa berupa memberikan pujian serta memberikan hadiah. Beberapa siswa sangat senang ketika diberikan pujian serta hadiah, mereka terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁸⁸

Berdasarkan hal diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya peran seorang guru sebagai motivator sangatlah penting bagi kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab ketika guru mampu untuk memotivasi siswa agar semangat belajar maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan cenderung bagus.

b. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, ia juga harus bisa menjadi pembimbing juga. Guru berperan sebagai pembimbing dengan membantu siswa mengatasi masalah kesulitan belajar pada proses belajar mengajar.⁸⁹ Ketika ada seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka guru berkewajiban membantu siswa tersebut untuk keluar dari masalah yang

⁸⁶ Elly Manizar, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, *Tadrib*, vol 1. No.2 Desember 2015, hlm 182

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁸⁸ Hasil observasi terkait Proses KBM Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Ruang Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 18 November 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB

⁸⁹ Muhammat Rahman Dan Sofan Amri, Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2014, Hlm. 102

dihadapinya, dengan mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Serta memberikan perlakuan atau pendampingan yang berbeda sehingga siswa dapat berkembang dan mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini ibu Zinatul Umami, S.Pd.I sudah cukup baik perannya sebagai pembimbing.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing ibu Zinatul Umami memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan pengajaran remedial. Hal ini bertujuan agar siswa setelah mendapatkan bimbingan secara khusus mampu untuk membaca alqur'an dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.⁹⁰

c. Guru sebagai Evaluator

Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I sudah cukup baik, yaitu dengan memberikan tes tertulis maupun lisan. Ulangan harian dilakukan sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar. Selain itu guru memberikan PR sebagai latihan dan motivasi siswa untuk belajar di rumah.⁹²

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Evaluasi ini sangatlah penting karena melalui evaluasi, guru dapat menentukan apakah siswa yang diajar sudah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sehingga mereka layak diberikan pelajaran pada tahap selanjutnya atau sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar maksimal sehingga mereka perlu diberikan perlakuan khusus berupa pengajaran remedial.

Selanjutnya setelah seorang guru memaksimalkan kinerja serta perannya, tentunya seorang guru harus menempuh beberapa langkah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar tersebut. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa guru sangat

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Zinatul Umami, selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁹¹ Muhammad Rahman Dan Sofan Amri, Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2014, Hlm. 104

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

dianjurkan untuk melakukan identifikasi terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan seorang siswa mengalami kesulitan belajar.⁹³

Dilihat dari permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus, yakni kesulitan dalam membaca alqur'an guru berupaya mengatasinya secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Upaya yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

Disini Ibu Zinatul Umami melakukan pengamatan terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung, selanjutnya ibu Zinatul Umami, S.Pd.I Menetapkan angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan membandingkan angka nilai prestasi dengan KKM. Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan semua siswa yang mempunyai angka nilai atau prestasi dibawah angka nilai ketuntasan.⁹⁴

- b. Melaksanakan kegiatan remedial

Pada prinsipnya, program pengajaran remedial itu lebih cepat dilaksanakan tentu lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bisa dimana saja asalkan siswa mampu untuk memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran remedial tersebut.⁹⁵

Pengajaran remedial bertujuan agar siswa dapat memahami dirinya, dapat memperbaiki cara belajarnya, dapat mengembangkan kebiasaan baru yang baik dan itu semua supaya siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik pula, dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.⁹⁶

Bentuk kegiatan remedial yang dilakukan oleh ibu Zinatul Umami, S.Pd.I sudah cukup baik dan efektif, terbukti dengan meningkatnya nilai siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Kesabaran beliau dalam mengajari siswa yang

⁹³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, *Hlm.* 174

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁹⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, *Hlm.* 178

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

kesulitan membaca alqur'an sangatlah perlu untuk diapresiasi sehingga hal ini bisa menjadikan beliau lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua siswa

Orang tua sejatinya harus mengetahui keadaan anaknya, terlebih ketika anaknya sedang mengalami masalah atau mempunyai hambatan-hambatan dalam belajar. Untuk itu guru sudah semestinya harus melakukan kerjasama dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang penulis lakukan bentuk kerjasama yang dilakukan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I dengan orangtua siswa kelas VII adalah dengan memberikan informasi akademik siswa serta meminta orangtua untuk mendampingi belajar.⁹⁷

Menurut penulis dari serangkain upaya yang dilakukan oleh Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I dalam mengatasi kesulitan belajar membaca alqur'an siswa kelas VII di MTs Matholi'ul Falah Kandangmas Dawe Kudus sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik. Baik mulai dari identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, lalu memberikan pengajaran remedial sampai dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Kinerja yang total dari seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca alqur'an siswa kelas VII mampu membuahkan hasil dengan adanya perkembangan, perkembangan tersebut terbukti pada nilai raport semester gasal yang lebih baik daripada nilai mid semester.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zinatul Umami, S.Pd.I selaku Guru Mapel Alqur'an Hadits Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 11 November 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB